

ABSTRAK

Laila Hanatus Safitri, 1730110055, “Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) (Studi Living Qur’an di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak)” Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus.

Penelitian Skripsi ini membahas mengenai uraian jama’ah terhadap praktik ataupun amalan pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali yang dilakukan dalam Dzikir Fida’ Kubro. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui latar belakang pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) di Masjid Baiturrahman, (2) Mendeskripsikan praktik pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro) di Masjid Baiturrahman, (3) Mengetahui makna dan pemahaman para jama’ah terhadap pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali (Dzikir Fida’ Kubro). Penelitian tersebut memakai penelitian lapangan, pendekatannya memakai penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah meliputi reduksi data, display data serta verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Latar belakang pelaksanaan pembacaan Surat Al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida’ Kubro di Masjid Biturrahman Desa Kedondong Gajah Demak terjadi karena Kyai Mudhasir ingin menghidupkan kembali Dzikir Fida’ Kubro yang telah lama menghilang atau dilupakan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para pendahulu. Dzikir Fida’ Kubro ini memiliki tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai media untuk mendoakan diri sendiri dan orang yang sudah meninggal melalui bacaan Surat al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali yang diyakini dapat membebaskan diri dari api neraka, dan Dzikir Fida’ Kubro ini sebagai salah satu amalan orang Nahdhatul Ulama yang berpedoman dengan Al-Qur’an, Hadis, Ijma, dan Qiyas. (2) Praktik Pelaksanaan pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida’ Kubro secara rinci adalah Pembukaan, Sambutan Kyai, Niat Dzikir Foda Kubro, Tawassul (mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal), Pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali, Membaca Tahlil (Qs. Al-Fatihah, Qs.al-Ikhlas, Qs. Al-Falaq, Qs. An-Nass, Qs. Al-Baqarah ayat 1-5, Ayat Kursi, Qs. Al-Baqarah ayat 284-285, Istighfar, Tahlil, Tasbih, Shalawat), Membaca doa Tahlil dan doa Fida’, Ceramah Agama, dan Ramah Tamah. Untuk alat hitung yang digunakan antara orang yang masih hidup berbeda dengan orang yang sudah meninggal. Orang yang masih hidup menggunakan tasbih, sedangkan orang yang sudah meninggal menggunakan batu. (3) Makna dan pemahaman para Jama’ah Dzikir Fida’ Kubro terhadap Surat al-Ikhlas ialah, apabila kita bisa membaca, menguasai serta menghayati arti dari pesan surat al-Ikhlas maka akan memberikan pengaruh dalam kehidupan kita dengan adanya sikap berserah diri dan yakin akan lafadz *lahaula walaquwwata illabillah* yang memiliki arti tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah, sebab semua akan Kembali kepada-Nya maka janganlah meminta selain dia. Pemahaman Sebagian jama’ah yang mengamalkan surat al-Ikhlas dalam Dzikir Fida’ Kubro dapat memberikan rasa pada jiwa rohani mereka sedikit lebih tenang, menjaga tradisi warisan orang terdahulu, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, lebih memahami bahwa agama Islam adalah agama yang membawa rahmat, memberikan pelajaran akan pentingnya istiqomah dalam hal kebaikan, dan sebagai manusia harus saling gotong royong satu sama lain. Amaliah Dzikir Fida’ Kubro ini diyakini sebagai penebusan api neraka, akan tetapi tujuan utamanya bukan surga atau neraka tetapi hanyalah kembali kepada-Nya dengan membawa amaliah yang baik untuk menghadap Allah SWT.

Kata Kunci: *Living Qur’an, Makna Pembacaan, Surat al-Ikhlas.*